

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses eksplorasi, interpretasi, dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Sugiyono (2017:14) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti dapat memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif dan kontekstual. Sejalan dengan itu, Hasibuan dkk. (2024:32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis proses serta pola berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, serta senantiasa menggunakan logika ilmiah dalam menafsirkan data. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Pendekatan ini cocok untuk menggali proses supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari pengalaman, persepsi, dan interaksi secara holistik.

Karakteristik utama pendekatan kualitatif, menurut Gunawan (2019: 87), meliputi:

1. Penelitian dilakukan dalam setting alami tanpa manipulasi.
2. Fokus pada proses, bukan hanya hasil.
3. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen.
4. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.
5. Hasil penelitian bersifat deskriptif, menggambarkan fenomena secara rinci.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study), yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Hidayat (2020:56) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara komprehensif ketika batas antara fenomena yang diteliti dengan konteksnya tidak tampak secara tegas. Dengan demikian, fenomena yang diteliti tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, budaya organisasi, maupun kondisi nyata tempat fenomena tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang berkaitan erat dengan lingkungan sekolah, budaya kerja, serta peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipandang tepat karena mampu menggambarkan dinamika supervisi akademik secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Karakteristik studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh Nur'ain dalam Septiana et al. (2024:73) meliputi fokus pada satu atau beberapa kasus tertentu, bersifat mendalam dan holistik, menggunakan berbagai sumber data, serta memungkinkan peneliti memahami hubungan sebab akibat secara kontekstual. Selain itu, studi kasus juga memiliki desain penelitian yang fleksibel sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman teoretis berdasarkan temuan empiris di lapangan. Karakteristik tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yang tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik, tetapi juga menganalisis efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 secara lebih komprehensif.

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa supervisi akademik merupakan fenomena yang kompleks, dinamis, dan kontekstual. Proses supervisi akademik tidak hanya

berkaitan dengan kegiatan observasi pembelajaran, tetapi juga melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta interaksi profesional antara kepala sekolah dan guru. Seluruh proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, karakteristik guru, serta kondisi lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, fenomena supervisi akademik tidak dapat dipahami secara utuh apabila hanya dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat numerik dan statistik. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali secara lebih mendalam praktik supervisi akademik yang terjadi di lapangan, termasuk faktor pendukung, kendala, dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Masrukhin (2014:91), studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan secara mendalam dengan batasan yang jelas serta menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya (*rich data*), mendalam, dan komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, batasan studi kasus ditentukan berdasarkan lokasi penelitian, yaitu SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1, fokus kajian pada pelaksanaan supervisi akademik, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan batasan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi dan analisis yang mendalam mengenai implementasi supervisi akademik dalam konteks pendidikan dasar.

Lebih lanjut, studi kasus dalam penelitian ini juga mengedepankan prinsip triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif dalam menjelaskan bagaimana supervisi akademik dilaksanakan serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penggunaan metode studi kasus

menjadi pilihan yang tepat dan relevan dalam mendukung tujuan penelitian ini secara mendalam, kontekstual, dan komprehensif.

Adapun langkah-langkah dalam metode studi kasus pada penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan kasus, yaitu supervise akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1.
2. Pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3. Analisis data, yaitu mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh untuk memahami fenomena yang diteliti.
4. Klarifikasi dan penajaman temuan, yaitu melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.
5. Penulisan laporan, yaitu menyusun hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan ilmiah.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik-teknik yang saling melengkapi untuk memastikan data yang diperoleh valid dan kaya akan informasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Sukmadinata (2017) menyebutkan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses supervisi akademik di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat interaksi antara guru, siswa, dan supervisor.

- b. Fokus observasi mencakup strategi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran.
- c. Data observasi dicatat secara sistematis dalam lembar kerja yang telah disiapkan, dan dokumentasi visual seperti foto atau video juga digunakan sebagai pendukung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari informan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan. Menurut Sugiyono (2017), wawancara semi-terstruktur memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara peneliti dan informan. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk memahami perspektif mereka tentang supervisi akademik.
- b. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengalaman supervisi, tantangan yang dihadapi, dan dampak supervisi terhadap kompetensi pedagogik.
- c. Proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara dengan izin dari informan, kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Rahmat (2018:64), dokumentasi memberikan bukti tertulis yang dapat memperkuat data dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi:

- a. Jadwal Supervisi: Untuk memahami frekuensi dan sistematika pelaksanaan supervisi.
- b. Laporan Hasil Supervisi: Untuk mengevaluasi pencapaian tujuan supervisi dan rekomendasi yang diberikan kepada guru.

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Untuk menilai kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.
- d. Catatan Refleksi Guru: Sebagai bukti komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berdasarkan hasil supervisi.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah langkah yang dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Sugiyono (2017:241) menjelaskan bahwa triangulasi melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.
- 2) Melibatkan beberapa informan dari latar belakang yang berbeda (kepala sekolah, guru, dan pengawas) untuk mendapatkan pandangan yang beragam.
- 3) Memanfaatkan dokumen sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan (planning) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?	1. Penetapan tujuan dan fokus supervisi akademik 2. Identifikasi subjek penelitian (guru) 3. Penentuan metode pengumpulan data 4. Penyusunan instrumen penelitian	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V
2	Bagaimana pengorganisasian (organizing) supervisi	1. Pembagian peran peneliti, kepala sekolah, dan guru 2. Koordinasi teknis supervisi akademik	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informasi	Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	3. Pengaturan jadwal supervisi 4. Mekanisme pengumpulan dan pengolahan data				
3	Bagaimana pelaksanaan (actuating) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Observasi kegiatan pembelajaran 2. Pendampingan guru 3. Pemberian umpan balik 4. Fokus pada kompetensi pedagogik guru	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V
4	Bagaimana pengawasan (controlling) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Monitoring lanjutan hasil supervisi 2. Evaluasi tindak lanjut supervisi 3. Pemetaan perubahan praktik pembelajaran guru	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V
5	Apa saja kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis POAC di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?	1. Keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi 2. Keterbatasan koordinasi 3. Kesiapan guru dalam supervisi 4. Keterbatasan pelaksanaan di dua sekolah	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V
6	Apa saja solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis POAC di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?	1. Optimalisasi perencanaan supervisi 2. Penguatan koordinasi antar pihak 3. Peningkatan kompetensi guru 4. Penguatan tindak lanjut supervisi	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V V	V V	V V

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku/Gejala	Bentuk Observasi	Skala/Catatan
1	Lingkungan pembelajaran	1. Kondisi ruang kelas 2. Pencahayaan kelas 3. Kenyamanan belajar 4. Ketersediaan sarana pembelajaran 5. Suasana kelas saat pembelajaran	Mengamati kondisi fisik kelas dan lingkungan belajar saat pembelajaran berlangsung	Deskriptif
2	Perencanaan pembelajaran	1. Ketersediaan modul ajar 2. Kesesuaian tujuan pembelajaran 3. Kesiapan media pembelajaran 4. Perencanaan aktivitas pembelajaran	Mengamati kesiapan guru sebelum pembelajaran dimulai	Deskriptif
3	Pelaksanaan pembelajaran	1. Kegiatan pembuka 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup 4. Interaksi guru dan siswa 5. Penggunaan metode pembelajaran	Mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir	Deskriptif
4	Pelaksanaan supervisi akademik	1. Observasi kelas oleh kepala sekolah 2. Teknik supervisi yang digunakan 3. Interaksi supervisor dengan guru 4. Pemberian umpan balik	Mengamati kegiatan supervisi akademik secara langsung	Deskriptif
5	Kompetensi pedagogik guru	1. Pemahaman karakteristik siswa	Mengamati kemampuan pedagogik	Deskriptif

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku/Gejala	Bentuk Observasi	Skala/Catatan
		2. Pengelolaan pembelajaran 3. Strategi pembelajaran yang digunakan 4. Evaluasi pembelajaran	guru selama pembelajaran	
6	Tindak lanjut supervisi	1. Perbaikan pembelajaran oleh guru 2. Implementasi saran supervisi 3. Perubahan praktik mengajar 4. Refleksi guru	Mengamati perubahan setelah supervisi dilakukan	Deskriptif

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana perencanaan (planning) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?	1. Penetapan tujuan supervisi 2. Identifikasi subjek (guru) 3. Penentuan metode pengumpulan data 4. Penyusunan instrumen supervisi	1. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan tujuan supervisi akademik? (A) 2. Bagaimana penentuan guru yang menjadi fokus supervisi? (A) 3. Metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data supervisi? (A) 4. Bagaimana proses penyusunan instrumen supervisi akademik? (A)
2	Bagaimana pengorganisasian (organizing) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Pembagian peran 2. Koordinasi supervisi 3. Pengaturan jadwal	1. Bagaimana pembagian peran dalam pelaksanaan supervisi akademik? (A)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		4. Mekanisme pengumpulan data	2. Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam supervisi? (A, B) 3. Bagaimana penentuan jadwal supervisi dilakukan? (A, B) 4. Bagaimana mekanisme pengumpulan data supervisi? (A)
3	Bagaimana pelaksanaan (actuating) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Observasi pembelajaran 2. Pendampingan guru 3. Pemberian umpan balik 4. Fokus kompetensi pedagogik	1. Bagaimana pelaksanaan observasi pembelajaran oleh kepala sekolah? (A, B) 2. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada guru? (A, B) 3. Bagaimana proses pemberian umpan balik setelah supervisi? (A, B) 4. Apakah supervisi berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik? (B)
4	Bagaimana pengawasan (controlling) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Monitoring lanjutan 2. Evaluasi hasil supervisi 3. Pemetaan perubahan pembelajaran	1. Bagaimana monitoring lanjutan setelah supervisi dilakukan? (A) 2. Bagaimana evaluasi terhadap hasil supervisi akademik? (A, B) 3. Apakah terdapat perubahan dalam praktik pembelajaran guru setelah supervisi? (B)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
5	Apa saja kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis POAC?	1. Keterbatasan waktu 2. Koordinasi 3. Kesiapan guru 4. Sarana pendukung	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik? (A, B) 2. Apakah keterbatasan waktu menjadi hambatan? (A, B) 3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengikuti supervisi? (A, B) 4. Apakah sarana dan prasarana menjadi kendala? (A, B)
6	Bagaimana solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis POAC?	1. Optimalisasi perencanaan 2. Penguatan koordinasi 3. Peningkatan kompetensi guru 4. Tindak lanjut supervisi	1. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala supervisi akademik? (A) 2. Bagaimana upaya meningkatkan koordinasi dalam supervisi? (A, B) 3. Apa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru? (A, B) 4. Bagaimana tindak lanjut supervisi dilakukan? (A, B)

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Tahap	Indikator	Jenis Dokumen yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Perencanaan (Planning)	Penetapan tujuan supervisi akademik	Program supervisi akademik, dokumen perencanaan sekolah	☐	☐	

No	Tahap	Indikator	Jenis Dokumen yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
		Identifikasi guru sebagai subjek supervise	Daftar guru, pembagian tugas mengajar	☐	☐	
		Penentuan metode pengumpulan data	Panduan supervisi, instrumen observasi	☐	☐	
		Penyusunan instrumen supervise	Format lembar observasi, pedoman wawancara	☐	☐	
2	Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian peran kepala sekolah dan guru	SK pembagian tugas, struktur organisasi sekolah	☐	☐	
		Koordinasi supervisi akademik	Notulen rapat, agenda supervisi	☐	☐	
		Pengaturan jadwal supervisi	Jadwal supervisi akademik	☐	☐	
		Mekanisme pengumpulan data	Prosedur supervisi, pedoman pelaksanaan	☐	☐	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1 di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. Konteks Supervisi Akademik: SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1 telah menerapkan supervisi akademik secara terstruktur, sehingga menjadi tempat yang relevan untuk menggali praktik terbaik dalam supervisi.

- b. Dukungan Pihak Sekolah: Kepala sekolah, guru, dan pengawas di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 menunjukkan antusiasme dan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian ini.
- c. Keragaman Informan: SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 memiliki guru dengan latar belakang pengalaman yang beragam, sehingga memberikan perspektif yang kaya dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah berbagai rekaman fenomena secara holistic-kontekstual mengenai implementasi supervisi akademik beserta keterkaitannya dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1, sehingga sumber data pada penelitian ini berasal dari dua Lokasi. Jenis data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru di kedua sekolah menjadi pemberi informasi penelitian
- b. Dokumen-dokumen dari kedua sekolah yang memuat catatan factual yang berhubungan dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Dokumen tersebut dapat meliputi tetapi tidak terbatas pada instrument supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah, modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skor hasil uji kompetensi guru, lembar observasi kelas dalam supervisi akademik, sertifikat pendidik guru, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

Data terkait kejadian yang dapat diamati dan dicatat langsung oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, setelah penulis melakukan penghimpunan data, baik melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi maupun penelaahan data tertulis, selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu melalui langkah-langkah: mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, dan kemudian menginterpretasikan serta menganalisis data tersebut yang didasarkan pada teori-teori yang

berkenaan dengan permasalahan yang diusung pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik suatu simpulan.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan dan penelitian dinyatakan tuntas. Sejalan dengan itu, Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun deskripsi sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, model analisis interaktif Miles dan Huberman dipilih karena mampu memberikan proses analisis data yang sistematis, mendalam, dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Penulis berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Teknik Pengkajian keabsahan (validitas) data penting dilakukan agar data yang diperoleh merepresentasikan kenyataan yang ada. Sebagai upaya mencapai validitas yang baik, maka penulis melakukan pemeriksaan validitas data melalui:

1. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Member check

Hasil wawancara yang terkumpul, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak dan dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing, sehingga kesalahan dan kekeliruan dapat dikoreksi.

3. Konformabilitas

Penulis melakukan audit trail, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi laporan keseluruhan proses penelitian terhadap pembimbing.